



**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DAN PENCEGAHANNYA PADA  
IBU MEMILIKI BALITA DI KOTA MEDAN**

**Juliandi Harahap, Lita Sri Andayani, Nenni Dwi Aprianti Lubis, Dina Keumala Sari,  
Rina Amelia**

Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email: juliandi@usu.ac.id, lita.sri@usu.ac.id, nenni@usu.ac.id, dina@usu.ac.id,  
rina2@usu.ac.id

**ABSTRAK**

Anak pendek atau stunting adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang lama yang menimbulkan dampak jangka pendek dan jangka panjang bagi kondisi kesehatan anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu dengan balita tentang stunting dan pencegahannya di Kota Medan. Populasi adalah ibu dengan balita dengan sampel sebanyak 160 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, pengolahan data menggunakan SPSS dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting adalah baik (45%). Edukasi bersimabung perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu dan aplikasi pencegahan stunting.

**Kata kunci: Gizi; Status Gizi; Hemoglobin Ibu hamil**

**ABSTRACT**

*Stunting or stunting is a growth disorder caused by a long-term lack of nutrition which has short-term and long-term impacts on a child's health. The aim of the study was to determine the level of knowledge of mothers with toddlers about stunting and its prevention in Medan City. The population is mothers with toddlers with a sample of 160 people. Data collection was carried out using a questionnaire, data processing using SPSS using descriptive statistics. The results showed that the mother's level of knowledge about stunting was good (45%). Continuous education needs to be carried out to increase mothers' understanding and stunting prevention applications.*

**Keywords: Nutrition; Nutritional status; Hemoglobin of pregnant women**

**PENDAHULUAN**

Stunting ialah status gizi yang menimpa anak yang tingginya atau panjang badannya di bawah -2.0 standar deviasi (SD) bila dilakukan perbandingan pada rata-rata populasi (WHO, 2018).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini, tidak terkecuali di Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 37,2% menjadi 30,8%. Sedangkan prevalensi stunting di Aceh berada pada urutan ketiga nasional tertinggi yaitu 37,3% yang mana dengan kata lain bahwa satu dari tiga anak di Aceh mengalami stunting (Riskesdas, 2018).

Hasil data (Rikesdas, 2018) mengindikasikan prevalensi stunting pada balita di Indonesia secara nasional sebanyak 30,8% yakni persentasenya mencakup 11,5% sangat pendek (severely stunted) dan 19,3% pendek (stunted). Hasil ini memberi indikasi turunnya persentase yakni 6,4% bila dilakukan perbandingan terhadap prevalensi stunting pada balita di tahun 2013 (37,2%) yakni mencakup 18,0% severely stunted dan 19,2% stunted.

WHO menyampaikan, dampak yang stunting timbulkan bisa diklasifikasi menjadi dua, yakni dampak jangka panjang dan jangka pendek. Dampak jangka panjang contohnya yaitu meningkatnya kesakitan dan kematian, berkembangnya kognitif,

motorik dan verbal pada anak yang tidak maksimal. Sementara contoh jangka panjang pendeknya yaitu tidak optimalnya postur tubuh manakala dewasa, naiknya risiko obesitas, berkurangnya kapabilitas belajar, dan menurunnya produktivitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Stunting berdampak negatif, contohnya yaitu berkembangnya otak tidak maksimal karena terganggu, berkurangnya kemampuan kognitif, ketidakseimbangan fungsi tubuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Tingkat pengetahuan ibu sangat penting dalam pencegahan stunting, pola asuh, pola konsumsi di rumah sangat dipengaruhi oleh peran ibu, ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan dapat mencegah stunting pada anak-anaknya. Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi gizi balita karena balita masih membutuhkan perhatian khusus dalam perkembangannya, lebih khususnya peran orang tua sebagai sosok yang paling sering bersama dengan balita. Jika orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting, maka akan lebih aktif dalam mendeteksi sejak dini dan mencegah stunting (Suharto, Wildan & Handayani, 2020). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu dengan balita di Kota Medan tentang stunting

## METODE PENELITIAN

Disain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah ibu dengan balita yang bersal dari beberapa layanan primerdi Kota Medan. Jumlah sampel sebanyak 160 orang dengan metode pengambilan secara consecutive sampling yaitu yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. Kriteria inklusi adalah Ibu dengan balita yang datang secara rutin ke Posyandu yang berada di kota Medan, dan bersedia ikut dalam penelitian. Semenstara kriteri eklusi adalah ibu dengan riwayat anak stunting sebelumnya. Sumber data penelitian adalah data primer meliputi: karakteristik ibu daan pengetahuan ibu. Untuk menilai pengetahuan ibu mengguankan kuisisioner yang valid yang terdiri dari 20 pertanyaan yang meliputi tentang stunting dan pencegahannya. Setiap kuisisioner terdiri dari 3 jawaban dengan ketentuan bila jawaban benar skor 3, salah 2 dan tidak tahu 1, kemudian ditentukan pengetahuan baik, cukup, rendah. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan statistic deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 160 responden, dengan karakteristik umur, tingkat Pendidikan dan pekerjaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di Bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Usia (tahun)</b>		
17-25	25	15.6
26-35	91	56.9
36-45	44	27.5
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tidak Sekolah	1	0.6
Tidak Tamat SD	3	1.9
Tamat SD	8	5.0
Tamat SMP	36	22.5
Tamat SMA	99	61.9
Tamat Sarjana	13	8.1
<b>Pekerjaan ibu</b>		
Guru	4	2.5
PNS	6	3.8

Dagang	24	15.0
Swasta	121	75.6
Lain-lain	5	3.1

Dari Tabel 1 diketahui kelompok usia ibu yang menjadi responden penelitian adalah 26-35 tahun sebanyak 91 orang (56.9), dengan pendidikan yang paling banyak adalah tamat SMA sebanyak 99 orang (61.9) dan 13 orang (8.1%) ibu adalah

sarjana. Berdasarkan pekerjaan diketahui mayoritas adalah swasta sebanyak 121 orang (75.6%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuisisioner Responden**

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Benar	%	Salah	%	Tidak Tahu	%
1	Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama	147	91.9	3	1.9	10	6.3
2	Stunting dapat terjadi pada anak yang memiliki tubuh kembang yang baik.	57	35.6	87	54.4	16	10.0
3	Jumlah keseluruhan kasus anak berperawakan pendek di Indonesia sampai sekarang masih rendah.	19	11.9	40	25.0	101	63.1
4	Malnutrisi pada anak merupakan salah satu ciri anak dengan perawakan pendek yang tidak normal.	86	53.8	55	34.4	19	11.9
5	Perawakan pendek yang disebabkan oleh kelainan tulang adalah perawakan pendek yang tidak normal	52	32.5	34	21.3	74	46.3
6	Anak yang mengalami kekurangan gizi mempunyai IQ yang lebih rendah dibanding	23	14.4	68	42.5	69	43.1
7	Anak stunting tidak berdampak menurunkan kualitas ekonomi negara	58	36.3	80	50.0	22	13.8
8	Anak yang kesulitan komunikasi hingga bermain dengan orang lain bukan merupakan salah satu dampak dari stunting	99	61.9	47	29.4	14	8,8
9	Anak yang berperawakan pendek memiliki tinggi yang dibawah rata-rata seperti anak pada umumnya	65	40.6	28	17.5	67	41.9
10	Kekurangan nutrisi yang terus menerus sejak ibu hamil akan meningkatkan resiko anak dikemudian hari memiliki tingkat kecerdasan yang rendah	152	95.0	3	1.9	5	3.1
11	Sosial ekonomi yang rendah merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stunting	136	85.0	20	12.5	4	2.5
12	Tinggi badan ibu dan ayah sangat berpengaruh terhadap terjadinya perawakan pendek pada anak	77	48.1	78	48.8	5	3.1
13	Kekurangan nutrisi seperti asam folat, zat besi dan yodium ketika ibu hamil akan menyebabkan janin tidak berkembang dengan baik	121	75.6	38	23.8	1	0.6
14	Salah satu ciri anak yang mengalami stunting ialah wajah tampak lebih muda/kecil untuk usianya.	108	67.5	6	3.8	46	28.8
15	Anak stunting biasanya jika dilihat memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik.	148	92.5	1	0.6	11	6.9
16	Terapi pemberian hormon adalah salah satu cara untuk membantu pertumbuhan anak						

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Benar	%	Salah	%	Tidak Tahu	%
17	Pemberian inisiasi menyusui dini untuk mencapai pemberian air susu ibu yang benar serta pemantauan berperan sangat penting	136	85.0	20	12.5	4	2.5
18	1.000 hari pertama kehidupan (1.000 HPK)/2 tahun disebut sebagai periode emas dalam upaya pencegahan stunting	65	40.6	28	17.5	67	41.9
19	Asupan gizi yang baik sangat dibutuhkan sejak dalam kandungan	148	92.5	1	0.6	11	6.9
20	Pemberian makanan tambahan (PMT) tidak berperan penting dalam pencegahan stunting	65	40.6	28	17.5	67	41.9

Hasil Tabel 2 diketahui secara umum responden sudah mengetahui tentang kejadian stunting sebanyak 147 orang (91.9%) yang dapat menjawab dengan benar, responden juga memahami tentang pentingnya nutrisi ibu hamil dalam pencegahan stunting dan menjawab dengan sebanyak 152 orang (95.0%). Sementara untuk tumbuh kembang anak stunting mayoritas

menjawab salah sebanyak 87 orang (54.4%).

Berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh responden, kemudian dikategorikan tingkat pengetahuan ibu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Stunting**

Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	72	45.0
Cukup	61	38.1
Kurang	27	16.9

Hasil Tabel 4 diketahui 108 orang (80%) ibu dengan status gizi baik mempunyai hb yang normal, sementara 18 orang (81.2%) gizi kurang yang mengalami anemia. Hasil Uji chi square

menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan Hb ibu ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 5 Hubungan Status Gizi dengan Hb Ibu Hamil**

Status Gizi	Hb				p-value
	Normal	Persentase (%)	Anemi	Persentase (%)	
Gizi Kurang	2	1.5	1	4.5	0.51
Gizi Normal	80	59.3	13	59.1	
Gizi Lebih	17	12.6	1	4.5	
Obesitas	36	26.7	7	31.9	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui 80 orang (59.3%) status gizi normal mempunyai hb yang normal, 36 orang (26.7%) ibu hamil dengan obesitas mempunyai hb normal, sementara 13 orang (59.1%) ibu hamil dengan gizi normal mengalami anemi, hasil uji chi square diketahui tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan anemi pada ibu hamil ( $p > 0.05$ ).

## Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa

pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil adalah baik, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang juga mendapatkan hasil yang sama (Ilmiani, 2020; Ramadani, 2017). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2021), mendapatkan pengetahuan yang cukup. mendapatkan pengetahuan ibu berada dalam kategori yang cukup. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan hasil penelitian Wahyuni (2008) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan

dengan status gizi ibu hamil. Pada dasarnya pemberian pengetahuan tentang status gizi ibu hamil adalah bagian

Pengetahuan ibu hamil tentang gizi mempunyai peranan yang penting dalam pemenuhan gizi ibu. Pengetahuan ibu hamil tentang gizi di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, pendidikan dan umur. Kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat gizi dapat menyebabkan terjadinya anemia dan berbagai komplkasi lainnya (Mamuroh, 2019).

Berdasarkan penelitian Ilmiani (2019) disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu hamil terhadap peningkatan berat badan selama kehamilan di Puskesmas Bandar Lampung. Dengan demikian semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang gizi diharapkan dapat meningkatkan berat badan ibu hamil secara normal selama proses kehamilan dari upaya untuk mengoptimalkan kemampuan ibu, sehingga dengan pengetahuan gizi yang baik diharapkan ibu hamil memiliki status gizi yang baik pula. merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan (Mamuroh, 2019).

Pengetahuan ibu hamil juga mempengaruhi perilakunya dalam menjaga kehamilan. Ibu yang sedang mengalami kehamilan yang pertama biasanya sangat menjaga kehamilannya dengan cara rajin mengkonsumsi asupan-asupan gizi untuk kehamilannya Pemenuhan gizi ibu hamil dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu dukungan dari suami, keluarga, masyarakat. Tanpa dukungan dari orang terdekat maka suatu tujuan tidak akan tercapai dengan baik. Seperti dukungan materiil untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil. Apabila mengalami keterbatasan ekonomi maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap kecukupan status gizi ibu hamil. (Puspitaningrum, 2019).

Pengetahuan individu sangat mempengaruhi perilaku sehatnya setiap hari. Ibu hamil yang tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang kehamilan seringkali mengalami masalah selama kehamilan. Pengetahuan ibu hamil juga mempengaruhi perilakunya dalam menjaga kehamilan. Ibu yang sedang mengalami

kehamilan yang pertama biasanya sangat menjaga kehamilannya dengan cara rajin mengkonsumsi asupan-asupan gizi untuk kehamilannya Pemenuhan gizi ibu hamil dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu dukungan dari suami, keluarga, masyarakat. Tanpa dukungan dari orang terdekat maka suatu tujuan tidak akan tercapai dengan baik. Seperti dukungan materiil untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil. Apabila mengalami keterbatasan ekonomi maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap kecukupan status gizi ibu hamil.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan akan berdampak terhadap terjadinya kekurangan gizi pada ibu hamil. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan Hb ibu ( $p < 0.05$ ). Menurut Arisman (2010) dampak kekurangan gizi terhadap ibu hamil yaitu dapat menimbulkan anemia gizi besi yang banyak terdapat di Indonesia maka ibu hamil dianjurkan untuk mendapat tambahan zat besi atau makanan yang mengandung zat besi. Selain itu, dampak kekurangan gizi terhadap ibu hamil dapat terjadi kenaikan berat badan yang rendah selama kehamilan dan menimbulkan mual muntah (hiperemesis gravidarum).

Hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan anemi pada ibu hamil, hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mentakan bahwa status gizi berhubungan dengan anemia pada ibu hamil (Nurleli, 2016). Kondisi ini bisa disebabkan oleh jenis konsumsi ibu hamil, berdasarkan dari status gizi nya diketahui lebih banyak ibu hamil dengan status gizi normal, hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu sudah lebih baik sehingga lebih dapat memilih makanan yang bergizi sehingga lebih berdampak terhadap kesehatan

## **KESIMPULAN**

Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada penelitian ini adalah baik, edukasi perlu dilakukan secara bersinambung untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi pencegahan stunting pada ibu-ibu yang beresiko mempunyai balita stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, T.H.S., Suryani, R.L. And Utami, T., 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 4(1), Pp.10-17.
- Wahyuni, R.S., 2022. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Ibu Memiliki Balita Di Wilayah Upt Puskesmas Sitinjak Tahun 2021.
- Cahyo, F.I., Kep, I.S. And Ns, M., 2022. Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Meyana Marbun, R.P., 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting Di Puskesmas Parapat Kecamatan Parapat Kabupaten Simalungun Tahun 2019. *Jurkessutra (Jurnal Kesehatan Surya Nusantara)*.
- Rahmandiani, R.D., Astuti, S., Susanti, A.I., Handayani, D.S. And Didah, D., 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu Dan Sumber Informasi Di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(2).
- Irwanti, A.F. And Rehkliana, E.L., 2020. Description Of The Knowledge Of Pregnant Women About Stunting In Cibentar Village, Jatiwangi District, Majalengka Regency. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, (2), Pp.32-36.
- Simanullang, P., 2022. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pulo Brayon Kota Medan Tahun 2022. *Jurnal Darma Agung Husada*, 9(2), Pp.40-47.
- Erfiana, E., Rahayuningsih, S.I. And Fajri, N., 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1).
- Who. (2018). Reducing Stunting In Children. In *Equity Considerations For Achieving The Global Nutrition Targets 2025*.  
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-Eng.Pdf?Sequence=1>
- Kementrian Kesehatan Ri. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Suharto, A., Wildan, M., & Handayani, T. E. (2020). Development Of Stunting Prevention Behavior Model Based On Health Promotion Model And Social Capital In The Magetan District. *Health Nation*, 4(2), 48-56.